

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS
OPERASI PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**LILA NOVITA DARA NIRWANA
B 200 160 045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI
PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LILA NOVITA DARA NIRWANA
B 200 160 045

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. M. Abdul Aris, M.Si

NIDN: 565/0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI
PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)

Oleh:

LILA NOVITA DARANIRWANA
B 200 160 045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Rabu, 12 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. M. Abdul Aris, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eny Kusumawati, S.E., Akt., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM
NIK: 19570217

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



LILA NOVITA DARA NIRWANA

B 200 160 045

ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 360 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag*, *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit.

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit tenure, the complexity of company operations, and good corporate governance on audit report lag. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015 to 2018. The sampling method used was purposive sampling method and the number of samples taken was 188 companies. Data analysis used multiple linier regression analysis. The results showed that the audit committee size variables affect on audit report lag, while audit tenure variables, the complexity of company operations, and the number of audit committee meetings does not affect audit report lag.

Keywords: audit report lag, audit tenure, complexity of company operations, audit committee size, number of audit committee meetings.

1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Audit yang dilakukan secara efektif akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan, dan handal.

Di Indonesia, peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Bila didapati adanya pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK, maka OJK berwenang mengenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis; denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Tercatat pada tahun 2017 ada 70 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya, dan mengalami penurunan pada tahun 2018, yakni 10 perusahaan.

Auditor harus mampu mengestimasi waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasi laporan keuangan auditan tidak melebihi jangka waktu yang ada. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut sebagai *audit report lag* (ARL) (Dao & Pham, 2014). Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

OJK mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan publik harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Peraturan pemerintah Indonesia terkait masa perikatan auditor dengan klien (*audit tenure*) diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17 / PMK.01 / 2008 tentang Jasa Akuntan Publik menjelaskan bahwa, “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”. Aturan tersebut muncul untuk tetap menjaga independensi auditor dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap klien.

Menurut penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) *audit report lag* (ARL) akan memiliki durasi lebih lama untuk perusahaan dengan *audit tenure* yang singkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dao dan Pham (2014) membuktikan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan *audit report lag* (ARL). Namun, penelitian Hadiprajitno dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa lama atau tidaknya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi perusahaan klien mengakibatkan semakin tingginya resiko kesalahan interpretasi dan menyebabkan ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan. Risiko menurut teori agensi harus diminimalkan dengan memantau auditor independen untuk melakukan audit. Dalam kondisi ini tentu diperlukan lebih banyak waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini juga mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan tahunan perusahaan yang harus dipublikasikan.

Menurut Che-Ahmad (2008) jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak dan harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, maka auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Good corporate governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Agar implementasi dari tata kelola organisasi berjalan dengan baik, maka harus berpedoman pada lima prinsip, yaitu keterbukaan informasi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dalam menciptakan mekanisme tata kelola yang baik.

Penelitian Naimi (2010) dalam (Hadiprajitno dan Faishal, 2015) yang meneliti perusahaan yang berada di Malaysia tahun 2002 menemukan bahwa *audit*

committee size, audit committee meeting berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Keberadaan Komite Audit di Indonesia dimulai sejak tahun 2001 untuk perusahaan terbuka di Indonesia melalui Surat Edaran Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) No: SE-03/PM/2000 yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap Emiten dan Surat Direksi BEJ (Bursa Efek Jakarta) No: Kep. 339/BEJ/07-2001 mengenai kewajiban perusahaan tercatat untuk memiliki komite audit serta jumlah keanggotaan dari komite itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadiprajitno dan Faishal (2015) membuktikan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan. Perusahaan dengan jumlah rapat komite audit yang lebih banyak akan memperpendek *audit report lag* perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja yang menyebabkan *audit report lag* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang diperoleh dari www.idx.go.id pada tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 552 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 360 perusahaan manufaktur.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 secara berturut-turut.

- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode tahun 2015-2018.

Menurut Juanita dan Saswiko (2012) dalam Hadiprajitno dan Dewi (2017), *audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai pada tanggal dipublikasikannya laporan audit perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan (Artaningrum, 2017).

2.1 Audit Tenure

Menurut Junaidi (2014) dalam Hadiprajitno dan Dewi (2017), *audit tenure* adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya. Variabel *audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor independen yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan manufaktur. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Hadiprajitno dan Dewi, 2017).

2.2 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Menurut Che-Ahmad dan Abidin (2008), kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (ARL).

Variabel kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan dummy, dimana

kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

2.3 Ukuran Komite Audit

Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang. Variabel ukuran komite audit yang diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

2.4 Jumlah Rapat Komite Audit

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012, komite audit harus melakukan rapat secara berkala paling sedikit sebanyak 4 kali dalam setahun. Dalam penelitian ini, keaktifan komite audit dinyatakan dalam variabel dummy, dimana kode 1 diberikan apabila komite audit mengadakan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan apabila komite audit mengadakan rapat kurang dari 4 kali dalam setahun.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1TENURE + \beta_2COMP + \beta_3ACSIZE + \beta_4ACMEET + \varepsilon$$

Keterangan :

α	= Konstanta
$\beta_1... \beta_4$	= Koefisien regresi
ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
TENURE	= <i>Audit Tenure</i>
COMP	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
ACSIZE	= Ukuran Komite Audit
ACMEET	= Jumlah Rapat Komite Audit
ε	= <i>Error term</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Total populasi sebesar 552 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka data yang dijadikan sampel sebesar 360 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian selama periode tahun 2015-2018. Berdasarkan Uji Asumsi Klasik, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF		
TENURE	Karena jumlah sampel sudah	0,995	1,005	<i>Durbin-Watson</i>	0,747
COMP	> 30 maka data	0,998	1,002	sebesar	0,405
AC	dalam	0,993	1,007	1,817	0,598
SIZE	penelitian ini diasumsikan	0,988	1,012		0,467
AC MEET	berdistribusi normal				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, didapat hasil uji normalitas dengan menggunakan *Central Limit Theorem* dimana data dianggap telah terdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (*audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa seluruh variabel independen (*audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai

Durbin-Watson sebesar 1,817 yang terletak diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Reg.	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	99,176	16,998	0,000	
TENURE	-0,932	-1,092	0,276	Tidak Signifikan
COMP	-1,978	-1,502	0,134	Tidak Signifikan
AC SIZE	-4,683	-3,472	0,001	Signifikan
AC MEET	-3,578	-0,840	0,401	Tidak Signifikan
R² 0,050		F hitung 4,240		
Adjusted R² 0,038		Sig. 0,002		
N 188				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 99,176 - 0,932TENURE - 1,978COMP - 4,683ACSIZE - 3,578ACMEET + \varepsilon$$

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan model *goodness of fit*. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,038 atau 3,8%. Ini menunjukkan bahwa 3,8% *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Sedangkan 96,2% *audit report lag* dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh audit tenure terhadap audit report lag.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini ditunjukkan melalui nilai thitung sebesar $-1,092 < 1,96725$ dengan tingkat signifikansi 0,276 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga **H1 ditolak**. Lama atau tidaknya auditor ditugaskan untuk mengaudit suatu perusahaan tidak berdampak

pada lamanya waktu penyelesaian audit (audit report lag). Justru auditor yang kompeten dan independen kemungkinan akan membantu penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu. Jadi, perusahaan yang tidak berganti-ganti auditor atau audit tenure yang panjang tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik Lee et al. (2009), Habib & Bhuiyan (2011) serta Dao & Pham (2014) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Namun, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadiprajitno dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa lama atau tidaknya audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

3.2.2 Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai thitung sebesar $-1,502 < 1,96725$ dengan tingkat signifikansi $0,134$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka **H2 ditolak**. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit.

Tidak terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, karena meskipun tingkat kompleksitas suatu perusahaan tinggi, auditor yang mengaudit juga sudah berpengalaman dan profesional, sehingga tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit (audit report lag). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang memperoleh hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Che-Ahmad (2008).

3.2.3 Pengaruh ukuran komite audit terhadap audit report lag.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini

ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} variabel ukuran komite audit sebesar $-3,472 < 1,96725$ dengan tingkat signifikansi $0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga **H₃ diterima**. Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan menurunkan durasi *audit report lag*, karena perusahaan dengan komite audit yang besar lebih baik ketika melakukan pengawasan daripada perusahaan dengan komite audit yang kecil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hadiprajitno dan Faishal (2015) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

3.2.4 Pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} sebesar $-0,840 < 1,96725$ dengan tingkat signifikansi $0,401$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga **H₄ ditolak**. Adanya pertemuan yang sering dilakukan oleh komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah secara tepat waktu.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidakmampuan pertemuan komite audit dalam mengurangi *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan tidak memperpendek *audit report lag* pada perusahaan sampel, karena dengan seringnya diadakan rapat justru membuat terlalu banyak pertimbangan saat akan mengambil keputusan, hal ini bisa saja membuat jangka waktu *audit report lag* semakin panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Wardhani (2013) yang menunjukkan bahwa semakin sering rapat komite audit dilakukan kemungkinan

tidak memperpendek *audit report lag* pada perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hadiprajitno dan Faishal (2015).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis H₃ dalam penelitian ini diterima. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan menurunkan durasi *audit report lag*, karena perusahaan dengan komite audit yang besar lebih baik ketika melakukan pengawasan daripada perusahaan dengan komite audit yang kecil. Sedangkan variabel lain yang tidak berpengaruh, antara lain:

- 1) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lama atau tidaknya auditor ditugaskan untuk mengaudit suatu perusahaan tidak berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*). Justru auditor yang kompeten dan independen kemungkinan akan membantu penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu. Jadi, perusahaan yang tidak berganti-ganti auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.
- 2) Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, karena meskipun tingkat kompleksitas suatu perusahaan tinggi, auditor yang mengaudit juga sudah berpengalaman dan profesional, sehingga tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit (*audit report lag*).
- 3) Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Adanya pertemuan yang sering dilakukan oleh komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan isu-isu akuntansi atau audit dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah secara tepat waktu. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan ketidakmampuan pertemuan komite audit dalam mengurangi *audit report lag*.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut:

- 1) Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Periode penelitian hanya empat tahun, sehingga belum memberikan gambaran hasil yang dapat digeneralisasikan.
- 3) Penelitian ini hanya meneliti variabel audit tenure, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit yang mempengaruhi audit report lag sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi audit report lag tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Penelitian ini tidak memperhitungkan waktu penyampaian laporan keuangan yang diberikan manajer perusahaan kepada auditor independen yang mungkin berbeda tiap perusahaan sampel pertahunnya.

4.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan pada setiap perusahaan.
- 2) Peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode waktu penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali variabel independen lainnya untuk mengetahui variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan reputasi KAP.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk pengukuran variabel jumlah rapat komite audit, yaitu dengan menghitung jumlah rapat

komite audit agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. 2009, "Determinants of audit report lag", *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 10 No. 1, pp. 56-86.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol. 5.No. 2.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness". *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 5(3): h: 271-287.
- Boyton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, 1 (4).
- Ciptani, Monika Kussetya dan Pratama, Raditya. 2018. The Analysis of Company Size, Complexity of Operation, Profitability, Solvency and Audit Firm Size toward Timeliness of Financial Statement. *JAAF(Journal Of Applied Accounting and Finance)*. Vol 2, No. 1.
- Dao, M., & Trung Pham. (2014). *Audit Tenure, Auditor Specialization, and Report Lag*. *Managerial Auditing Journal* Vol.29 No.6, 490-515.
- Darmawan, I Putu Yoga; Widhiyani, Ni Luh Sari. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, p. 254-282, sep. 2017. ISSN 2302-8556.
- Dewi, Kadek Indah Kusuma dan Ni Made Dewi Ratnadi.2016."Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure, Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan".ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15.1 April(2016):463-494.
- Dewi, Kadek Indah Kusuma et. al. 2019. The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* ISSN 2364-5369. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarna Zain. Jakarta: Erlangga.
- Habib, A. and Bhuiyan, M.B.U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol 20 No. 1, 32-44.
- Hadiprajitno, P. Basuki dan Dewi, Irviona Chyntia. 2017. Pengaruh *Audit Tenure* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6 No. 4, 1-12.

- Hadiprajitno, P. Basuki dan Faishal, Muhammad. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No. 4*.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Kelima, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hamid, Abdul. 2013. "Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi Negeri Padang*. Volume 1 No.1.
- Kementerian Keuangan RI. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17 / PMK.01 / 2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myongsoo. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*, 13 (2), pp: 87-104.
- Naimi, Mohammad et al. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management journal of Accounting and Finance*, Vol 6, 57-84.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wardhani, Armania Putri dan Raharja, Surya. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit report lag. *Diponegoro journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3.
- www.idx.co.id diakses pada 1 Oktober 2019 pukul 08.22
- www.komiteaudit.or.id, diakses pada 14 September 2019 pukul 09.06
- www.liputan6.com, diakses pada 14 September 2019 pukul 10.09
- <http://web.waskitaprecast.co.id/#/ind>, diakses pada 5 November 2019 pukul 11.45
- <https://holcim.co.id>, diakses pada 5 November 2019 pukul 10.29
- <https://indocement.co.id>, diakses pada 5 November 2019 pukul 11.56
- <https://semenindonesia.com>, diakses pada 5 November 2019 pukul 14.02
- <https://unilever.co.id>, diakses pada 6 November 2019 pukul 07.47
- <https://wika.co.id>, diakses pada 6 November 2019 pukul 09.08